

## ANALISIS SWOT KEBERHASILAN ATLET *BADMINTON* GANDA PUTRI INDONESIA GREYSIA POLII DAN APRIYANI RAHAYU PADA FINAL OLIMPIADE TOKYO 2020

**Ricky Hidayat Simatupang**

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya  
ricky.18032@mhs.unesa.ac.id

**Himawan Wismanadi**

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya  
himawanwismanadi@unesa.ac.id

### **Abstrak**

Analisis SWOT akronim dari *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang) dan *threats* (ancaman) diperlukan untuk mengetahui faktor keberhasilan ganda putri Indonesia yang menjadi juara Olimpiade Tokyo 2020. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif dimana menggambarkan apa saja yang ditemukan atau terjadi di lapangan dalam video pertandingan. Sumber data diperoleh dari wawancara dengan dua pelatih yang telah berlisensi *badminton world federation* (BWF) level 1, video wawancara atlet pada sosial media ataupun televisi dan artikel-artikel di internet. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) dokumentasi. Hasil penelitian dapat diketahui, (1) *strength* meliputi: Semangat juang yang tinggi dari pasangan Indonesia serta bermain dengan tanpa adanya beban (*nothing to lose*), Memiliki pertahanan yang cukup baik. (2) *weakness* meliputi: Pasangan Indonesia tidak memiliki cukup *power* sehingga hanya memanfaatkan serangan balik, Banyak terjadi *serve error* sehingga dapat menurunkan mental. (3) *opportunity* meliputi: Pasangan China memiliki peringkat di atas pasangan Indonesia serta banyaknya tuntutan agar dapat menang sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi mental, pasangan China Banyak melakukan kesalahan sendiri pada *long rally*. (4) *threats* meliputi: Pasangan China memiliki pengalaman pada kejuaraan besar dan peringkat yang lebih baik daripada pasangan Indonesia, *Flick serve* dari pasangan China yang susah untuk diantisipasi dan Meningkatnya agresifitas pemain China.

**Kata Kunci:** Ganda Putri, Bulutangkis, Analisis SWOT, Olimpiade Tokyo 2020.

### **Abstract**

*To assess the success elements of the Indonesian women's doubles team that won the Tokyo 2020 Olympics, a SWOT analysis of strength, weakness, opportunity, and threats is needed. The approach utilized is descriptive with a qualitative study design, which describes anything that is discovered or occurs on the field in the match film. Interviews with two licensed badminton world federation (BWF) level 1 coaches, video interviews of athletes on social media or television, and articles on the internet were used to gather data. Interviews, observations, and documentation were employed as data gathering strategies. The study's findings are as follows: (1) Strength includes the Indonesian pair's high fighting spirit and playing with nothing to lose, as well as having a fairly effective defense. (2) Weakness include: The Indonesian duo lacks power, therefore they rely on counter-attacks; many serve faults occur in order for them to decrease their attitude. (3) Opportunities include: The Chinese pair is ranked higher than the Indonesian pair, and there are numerous pressures to win, which might impact mentality; the Chinese pair frequently makes their own blunders in long rallies. (4) Threats include: Chinese pair's experience in major championships and higher ranking than Indonesian pair, Chinese pair's hard to predict flick serve, and Chinese players' increasing aggressiveness.*

**Keywords:** Women's Doubles, Badminton, SWOT Analysis, Tokyo 2020 Olympics.

## PENDAHULUAN

Bulutangkis dikenal sebagai permainan masyarakat karena telah dimainkan oleh individu, baik anak-anak hingga orang tua serta di desa maupun di kota (Gazali & Cendra, 2018). Pemain bulutangkis juga dapat memanfaatkan permainan ini dari segi rekreasi, sosial dan mental (Prabowo, 2015). Sementara itu, menurut (Famoes et al., 2013) bulutangkis adalah salah satu permainan paling terkenal di seluruh dunia ini secara keseluruhan dan di Indonesia pada khususnya. Bulutangkis adalah permainan yang memanfaatkan raket dan dimainkan oleh dua orang (tunggal) atau dua set (ganda) yang saling berlawanan dimana dapat dimainkan di dalam atau di luar serta lapangan bulutangkis diisolasi menjadi dua daerah yang setara dan diisolasi oleh jaring atau *net* yang digantungkan di tiang jaring dan ditanam di pinggir lapangan (Denatara, 2020). Di Indonesia bulutangkis ini merupakan salah satu permainan yang digandrungi masyarakat Indonesia, tidak dapat dipungkiri bahwa bulu tangkis telah membanggakan Indonesia di kancan dunia (Rosyadi, 2018). Dengan upaya memasyarakatkan bulutangkis pencapaian prestasi bulutangkis harus terus digenjut dan lebih mengembangkan prestasi yang telah diraih, hal ini guna untuk mengharumkan nama besar Negara Indonesia (Rohkhim et al., 2020).

Teknik dasar bermain bulutangkis sangat penting untuk dikuasai oleh pemain agar dapat bermain dengan baik (Sari, 2020). Pendapat yang dikemukakan oleh (Qodri, 2017) untuk melatih kemampuan teknik dasar bulutangkis dengan cara yang terbaik, tepat dan benar harus dipelajari secara keseluruhan dapat digolongkan menjadi beberapa bagian yaitu; *grip* (memegang raket), *position* (posisi berdiri), *footwork* (gerak kaki), *stroke* (pukulan). Menurut (Iskandar, 2017) teknik fundamental bulutangkis adalah dominasi esensial yang harus dirasakan dan dikuasai oleh setiap pemain dalam bermain bulutangkis. Satu pendapat yang diungkapkan oleh (Karyono, 2020) teknik dalam bulutangkis dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu (1) cara memegang raket (*grip*), (2) tata cara gerak kaki (*footwork*), (3) teknik menguasai pukulan (*stroke*).

Indonesia dalam meningkatkan dan mengembangkan keajaiban olahraga di ajang-ajang dunia, pada tahun 1990-an pemerintah meluncurkan Program Garuda Emas dalam rangka peningkatan jangka panjang dengan memahami program persiapan atlet Nasional yang baik, terus-menerus dan

berkesinambungan, namun program tersebut tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya (Firmansyah, 2013). Diharapkan mengingat fakta bahwa otoritas publik atau pemerintahan tidak dapat menegakkan aset yang memadai dimana Komite Olahraga Nasional Indonesia pusat (KONI) sebagai daerah yang mempunyai kedudukan penting dan bertanggung jawab atas prestasi utama olahraga nasional, terus mencari pendekatan yang lebih baik untuk membina para atletnya, program-program persiapan pelatihan nasional terus dituntaskan dengan pusat cabang olahraga, baik terkonsentrasi maupun terdesentralisasi (Arrony & Wismanadi, 2020).

Dalam hal ini maka solusi yang harus ditingkatkan yaitu melatih kemampuan personal masing-masing dari setiap atlet, dimana sesuai dengan pendapat dari (Aksan, 2013) terdapat empat bagian mendasar yang harus dikuasai oleh atlet diantaranya adalah kekuatan mental, kemauan, teknik, dan kondisi fisik yang baik. Pemain bulu tangkis juga harus menguasai empat bagian utama tersebut guna membantu menunjang performa permainannya. Akibatnya dalam pertandingan bulutangkis seorang atlet harus berlatih secara efektif (Astrawan et al., 2016).

Ganda putri Indonesia cabang bulutangkis, (Greysia Polii/Apriyani Rahayu) mempersembahkan emas setelah menang dua babak atau *straight set* atas pasangan China (Cheng Qingchen/Jia Yi Fan) di nomor ganda putri final di Olimpiade Tokyo 2020, Senin (2/8/2021) siang WIB. Bertanding di Musashino Forest Sports Plaza, pasangan Indonesia mengawali pertandingan final bulutangkis Olimpiade 2020 dengan baik. Lewat pertandingan yang benar-benar bagus dan sempat mengejar poin, akhirnya pasangan Indonesia mendominasi permainan. Kejayaan pasangan Indonesia dengan cepat menjadi informasi di media asing. Misalnya dalam artikel Olimpiade terbaru: Indonesia memenangkan emas pertama di cabang olahraga bulutangkis mereka melihat pasangan putri China yang memiliki peringkat lebih baik harus mendapatkan perak setelah pertandingan selesai 21-19 21-15. Selama pertandingan pasangan Tiongkok tidak menyerah dan mampu mengiris jarak menjadi 19-18. Untung di poin dasar, pasangan Indonesia tetap tenang dan menutup set pertama dengan 21-19. Di set berikutnya, pasangan Indonesia semakin baik. Penjagaan ketat dan pengendalian diri pasangan Indonesia memungkinkan

mereka untuk memimpin 7-2. Pasangan China bangkit untuk memenangkan tiga poin beruntun. Beruntung, pasangan Indonesia memiliki opsi untuk mengambil kendali dengan cepat dan memimpin 11-7 pada interval set kedua. Pengamanan ketat pasangan Indonesia membuat pasangan China mulai kecewa. Indonesia terus memperbesar keunggulan menjadi 19-10. Pasangan Indonesia telah menghasilkan empat poin beruntun. Beruntung pasangan China kembali melakukan banyak kesalahan sehingga set berikutnya terkunci 21-15 (Berty, 2021).

*Strength, Weakness, Opportunities* dan *Threats* (SWOT) adalah strategi analisis yang digunakan untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam tugas atau hipotesis bisnis (Wijayanto 2012). Menurut pendapat (Rangkuti, 2017) mengusulkan bahwa analisis SWOT dapat diterapkan dengan membedah dan mencari tahu hal-hal berbeda yang mempengaruhi keempat variabel, kemudian, pada saat itu, menerapkannya dalam gambaran Kerangka SWOT, penerapannya adalah cara dimana kekuatan dapat memanfaatkan keuntungan dari peluang yang ada, bagaimana cara menanggulangi kelemahan yang menghalangi keuntungan dari peluang yang ada, kemudian bagaimana kekuatan tersebut dapat menghadapi ancaman yang ada, terakhir bagaimana cara menanggulangi kelemahan yang bisa membuat adanya ancaman menjadi benar-benar ada ataupun membuat ancaman yang baru.

Dari latar belakang di atas, peneliti perlu menganalisis SWOT keberhasilan atlet badminton ganda putri Greysia Polii dan Apriyani Rahayu pada final Olimpiade Tokyo 2020.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Alasan menggunakan metode ini karena peneliti ingin memecahkan dan mencoba menyelesaikan masalah yang ada dengan menganalisa serta mengamati video pertandingan final *badminton* ganda putri olimpiade Tokyo 2020. Kemudian mengumpulkan data atau informasi, menyusun, mengklarifikasi, menganalisis, dan menjelaskan sebagai hasil penelitian.

Sebagaimana ditunjukkan (Nugrahani 2014) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata kata dan perbuatan, selebihnya adalah informasi tambahan seperti arsip dan lain-lain. Setidaknya

diperlukan dua sumber informasi dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder Sugiyono (2015, hlm. 187). Dalam penelitian ini, sumber data meliputi: (1) data statistik dari keempat atlet yang didapatkan dari *website* resmi BWF berupa; biografi pemain, Riwayat pertandingan dan statistik pertandingan final, (2) data video pertandingan final secara lengkap, (3) informasi wawancara yang diliput oleh jurnalistik olahraga maupun media elektronik lainnya dan (4) data hasil analisis dengan mewawancarai dua pelatih *badminton* yang telah berlisensi BWF level 1 yang dilakukan di rumah pelatih tersebut, (5) dokumentasi- dokumentasi pertandingan selama final, (6) artikel-artikel dari para jurnalistik olahraga, dan (7) Informasi dari *website* resmi baik dari BWF maupun *International Olympic Committee* (IOC).

Sesuai dengan pendapat dari (Sugiyono 2015) penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data ini diantaranya yaitu; (1) observasi, (2) wawancara, (3) Publikasi atau dokumentasi. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Laptop, digunakan untuk memutar dan mendengar penjelasan komentator dalam video pertandingan yang dilihat dari *youtube* Olympics, (2) alat komunikasi (*Handphone*) digunakan untuk menghubungi pihak analisis dan mempertanyakan hal-hal yang kurang ketika melakukan analisis video bersama, (3) alat tulis berupa buku dan pulpen digunakan untuk mencatat hasil dari analisis video pertandingan, (4) menggunakan Metode SWOT dalam menganalisis video pertandingan, (5) mengunjungi *website* resmi dari BWF dan IOC untuk mendapatkan informasi detail pada keempat atlet tersebut, dan (6) menggunakan instrumen penelitian yang merujuk pada penelitian (Arrony & Wismanadi, 2020) dimana instrumen tersebut digunakan sebagai bahan referensi kemudian perlu dilakukannya konfirmasi dari ahli (validator).

Teknik analisis data peneliti menganalisis data dengan mengambil apa yang ditulis oleh (Murdiyanto 2020) analisis terdiri dari tiga alur pelaksanaan yang terjadi pada saat yang sama, antara lain yaitu: (1) pengurangan informasi, (2) penyajian informasi, dan (3) mengambil kesimpulan/konfirmasi akhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Video ini merupakan video pertandingan antara atlet *badminton* ganda putri Indonesia Greysia Polii dan Apriyani Rahayu melawan ganda putri China Chen Qing Chen dan Jia Yi Fan pada final Olimpiade Tokyo 2020 di Musashino Forest Sports Plaza. Video ini menampilkan pertandingan antara keduanya secara keseluruhan yang dipublikasikan pada sosial media “Olympics” pada kanal youtubanya. Pada pertandingan ini ganda putri Indonesia bermain dengan sangat baik dimana hal itu ditunjukkan walaupun pasangan ini berada pada tingkatan peringkat 6 dunia, namun mereka dapat menumbangkan pasangan China yang menduduki peringkat 2 dunia dengan dua set langsung. Dari segi

tipe permainan pasangan Indonesia didominasi dengan bermain bertahan dan kemudian melakukan serangan balik (*counter-attack*) ketika dirasa pasangan china terlihat kelelahan. Dilain sisi pasangan Indonesia ini mampu menahan serangan-serangan *smash* keras dari lawan dengan cukup baik sehingga ketika terdapat cela untuk menyerang pasangan ganda putri Indonesia tidak membuang kesempatan tersebut.

### Hasil

Pada hasil penelitian ini akan disajikan pada tabel di bawah ini yang mana mendeskripsikan video pertandingan berfokus pada teknik-teknik cabor *badminton*

**Tabel 1. Data Hasil Penelitian  
Persentase Keberhasilan Kegagalan Ganda Putri Indonesia dan China**

Jenis (Stroke)	Ganda Putri Indonesia				Ganda Putri China			
	Keberhasilan		Kegagalan		Keberhasilan		Kegagalan	
	Banyaknya	%	Banyaknya	%	Banyaknya	%	Banyaknya	%
Short Serve	20	4.09	1	6.25	24	4.98	1	4.17
Long Serve	19	3.90	0	0.00	9	1.87	0	0.00
Drive Forehand	81	16.60	2	12.5	65	13.48	3	12.5
Drive Backhand	55	11.27	3	18.75	50	10.37	3	12.5
Netting Forehand	17	3.50	0	0.00	14	2.90	1	4.17
Netting Backhand	3	0.61	0	0.00	13	2.70	3	12.5
Dropshot Forehand	27	5.53	1	6.25	87	18.04	0	0.00
Dropshot Backhand	3	0.61	0	0.00	1	0.20	1	4.17
Lob Forehand	80	16.40	1	6.25	75	15.56	5	20.83
Lob Backhand	112	22.95	6	37.5	33	6.85	0	200
Smash	71	14.54	2	12.5	111	23.03	7	29.17
Jumlah	488 pukulan	100	16 pukulan	100	482 pukulan	100	24 pukulan	100
Persentase	96.83		3.17		95.26		4.74	

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dengan menganalisis video pertandingan menggunakan metode analisis SWOT. Dimana video ini adalah data utama dan juga merupakan video pertandingan atlet badminton ganda putri Indonesia Greysia Polii dan Apriyani Rahayu melawan atlet ganda putri China Chen Qing Chen dan Jia Yi Fan dalam pertandingan final Olimpiade Tokyo 2020 di Musashino Forest Sports Plaza. Selain itu penelitian ini akan membahas secara spesifik mengenai metode SWOT untuk mengetahui keempat faktor yang dapat

mampu membuat tim ganda putri Indonesia ini berhasil memenangkan pertandingan final tersebut. Dengan dibantu wawancara bersama dua pelatih *badminton* yang telah berlisensi internasional BWF level 1 serta menjadi narasumber dalam penelitian ini. Adapun hasil analisis yang telah dilakukan dimana data tersebut diambil dari teknik-teknik pukulan (*stroke*) yang terdapat pada video pertandingan beserta pendapat kedua pelatih *badminton* diantaranya sebagai berikut:

1. Narasumber (Pelatih Pertama)

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan pelatih pertama yang bernama Farid Nursyaifudin Zuhri, S. Pd didapatkan diantaranya sebagai berikut:

a. *Strength* (Kekuatan)

Pada pertandingan final partai ganda putri Olimpiade Tokyo 2020 yang bertanding pada Senin (2/8/2021) siang WIB di Musashino Forest Sports Plaza. Dilihat dari hasil analisis tim ganda putri Indonesia mampu menaklukkan tim China dengan dua set langsung. Pertandingan tersebut diakhiri dengan poin 21-19 dan 21-15 dalam durasi waktu 57 menit. Pada pertandingan set pertama didapatkan jumlah *serve error* mengalami penurunan yaitu 1:0 dan total *shuttlecock* yang menyangkut *net* sebanyak 5:1. Dari analisis data yang didapatkan tersebut Greysia Polii dan Apriyani Rahayu melakukan peningkatan dan perubahan tipe permainan ketika permainan tim sudah mulai terdeteksi oleh lawan. Selain itu dari pukulan *rally* yang bagus kemudian kesabaran dalam bermain, pengambilan, kontrol dan akurasi penempatan *shuttlecock* yang baik merupakan inti kekuatan dari tim ganda putri Indonesia ini.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Pada pertandingan badminton final Olimpiade Tokyo 2020 yang mempertandingkan tim ganda putri Indonesia melawan tim ganda putri China Ruselli, dengan skor 2-0 atas kemenangan tim ganda putri Indonesia Greysia Polii dan Apriyani Rahayu. Pukulan dari kedua pemain tersebut yaitu menggunakan teknik pukulan serang yang dapat diyakini mampu menghambat pergerakan permainan lawan. Namun dalam hasil analisis ini didapatkan kelemahan yang dominan pada tim ganda putri Indonesia dalam pertandingan final tersebut adalah sering terjadi miskomunikasi dalam bermain, kemudian hal tersebut membuat rotasi dalam pengambilan *shuttlecock* menjadi tidak baik, terdapat sedikit keragu-raguan dalam pengambilan *shuttlecock*, dan yang terakhir pada set kedua terlihat jelas pengembalian *shuttlecock* dari Greysia Polii dan Apriyani Rahayu banyak mengalami *Out* (keluar) dengan perbandingan 3:7 hal ini merupakan peluang / keuntungan yang didapatkan oleh tim lawan.

c. *Opportunity* (Peluang)

Pada set kedua performa dari tim ganda putri China mengalami penurunan diantaranya ditandai dengan jumlah *shuttlecock* yang menyangkut *net* lebih banyak terjadi dengan perbandingan 6:7, peningkatan

*serve error* dengan perbandingan 0:1, dan yang terakhir banyak terjadi miskomunikasi antara tim ganda putri China sehingga sering melakukan kesalahan sendiri. Selain itu peluang yang dominan ialah dari performa yang sedang baik atau meningkat Greysia Polii dan Apriyani Rahayu mampu mengatasi pukulan-pukulan serangan dan *rally* yang lama, kemudian Apriyani Rahayu banyak berhasil menutupi pengambilan *shuttlecock* yang jauh atau susah untuk Greysia Polii ambil.

d. *Threats* (Ancaman)

Dalam hasil analisis pertandingan ini maka faktor-faktor ancaman untuk pasangan ganda putri Indonesia yakni Greysia Polii dan Apriyani Rahayu adalah dalam permainan pasangan China lebih agresif menyerang dengan bola datar (*drive*), tim ganda putri Indonesia terlalu bermain bertahan walaupun poin yang dimiliki berbeda selisih yang cukup jauh, kemudian *flick serve* yang sulit diantisipasi oleh tim ganda putri Indonesia, selanjutnya kesiapan mental harus ditingkatkan ketika bertanding dengan lawan yang memiliki peringkat lebih tinggi dari tim ganda putri Indonesia ini, dan yang terakhir tim ganda putri ini harus lebih cepat mengubah tipe permainan ketika berada pada tekanan. Jika tidak diatasi ancaman akan menjadi suatu hambatan bagi pemain yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun dimasa depan.

2. Narasumber (Pelatih Kedua)

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan pelatih pertama yang bernama Ulil Elbab, S. Pd didapatkan diantaranya sebagai berikut:

a. *Strength* (Kekuatan)

Kekuatan dari seorang atlet tentunya merupakan komponen utama untuk mendapatkan kemenangan pada suatu pertandingan. Dalam hasil analisis yang dilakukan pertandingan partai ganda putri antara perwakilan Indonesia melawan perwakilan China ini didapatkan data diantaranya adalah Greysia Polii dan Apriyani Rahayu bermain dengan *nothing to lose* (bermain tanpa adanya beban) sehingga kondisi tim ganda putri Indonesia berada dalam performa yang baik, tim ganda putri Indonesia memiliki *defence* atau pertahanan yang cukup baik, kemudian *backhand chop* silang yang baik dari Greysia Polii serta mampu menyumbangkan 2 poin dari pukulan tersebut, kemudian melakukan kode-kode dengan menggunakan tangan sebelum memulai

pertandingan (*serve*), prediksi *out shuttlecock* yang baik dari Apriyani Rahayu kesabaran dalam bermain rally yang lama dan mampu mengembalikan smash keras dari pasangan China dengan baik. Selain itu diperlihatkan Greysia Polii selalu memberikan *support* atau dukungan kepada Apriyani Rahayu agar tetap dalam performa terbaiknya.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Kelemahan adalah hal yang memberikan sebuah peluang atau keuntungan bagi tim lawan. Maka dari analisis yang dilakukan didapatkan data diantaranya adalah tidak memiliki cukup *power* dalam mematikan lawan di awal sehingga memanfaatkan serangan balik, menurunnya konsentrasi dari tim ganda putri Indonesia sehingga menyebabkan sering terjadinya pengembalian yang buruk atau keluar (*out*) kondisi ini jelas terlihat pada setiap interval / jeda antar set pertama maupun kedua, keragu-raguan dalam pengembalian *shuttlecock* dapat memberikan bola tanggung sehingga menjadi keuntungan bagi tim lawan untuk mendapatkan poin, terjadi miskomunikasi pada poin-poin krusial atau mendekati *game point*, dan terakhir banyak terjadi pukulan atau pengembalian yang menyangkut pada set pertama.

c. *Opportunity* (Peluang)

Peluang yang dominan tentunya banyak diberikan dari kelemahan ataupun kekurangan dari tim lawan. Dari hasil analisis ini didapatkan beberapa peluang diantaranya adalah dikarenakan pasangan China memiliki peringkat di atas Pasangan Indonesia sehingga mereka bermain dengan banyaknya tuntutan atau harus menang hal tersebut mempengaruhi beban pikiran mereka, tidak menggunakan strategi yang baik ketika mendapati tekanan, jumlah pengembalian *shuttlecock* dari tim ganda putri China yang sering keluar terjadi pada set pertama, tim China sering melakukan kesalahan sendiri baik pada set pertama maupun kedua yaitu *shuttlecock* yang menyangkut *net*, rusaknya salah satu raket dari tim China yaitu Jia Yi Fan pada set pertama tepat pada poin 11-11 yang membuat pengembalian *shuttlecock* keluar dari lapangan dan yang terpenting ialah konsentrasi yang menurun pada tim China setelah interval baik pada set pertama maupun kedua. Selain itu terdapat peluang lain yang didapatkan dari tim Indonesia ialah pengembalian *shuttlecock* yang disebut *behind the back* sebenarnya mengenai tubuh Apriyani terlebih dahulu sebelum dikembalikan dengan raket namun hal

tersebut tidak disadari oleh *umpire* (wasit) kejadian ini terjadi pada set kedua tepat poin 4-2, dan yang terakhir tentunya peluang didominasi oleh performa kondisi fisik dari tim ganda putri Indonesia dimana berada pada kondisi fisik yang prima.

d. *Threats* (Ancaman)

Dari hasil analisis yang didapatkan faktor-faktor ancaman diantaranya adalah pasangan China memiliki pengalaman pada kejuaraan besar dan juga memiliki peringkat lebih baik sehingga dapat memberikan tekanan terhadap pasangan Indonesia, ancaman didominasi dengan menurunnya konsentrasi tim ganda putri Indonesia pada poin-poin krusial, memberikan cela semangat untuk tim China, *flick serve* dari tim China yang susah untuk dibaca serta diantisipasi, banyak pengembalian yang tidak akurat dilakukan tim ganda putri Indonesia hal tersebut sering terjadi pada set kedua, dan yang terakhir terakhir terlalu lama dalam mengubah pola permainan ketika mendapatkan tekanan dari lawan sehingga hal tersebut menguntungkan tim ganda putri China.

## Pembahasan

1. *Strength* (Kekuatan)

Pada pertandingan ini pasangan Indonesia tampil dengan sangat baik dimana hal tersebut ditunjukkan taktik yang baik ditunjukkan sebelum melakukan servis dengan menggunakan kode-kode tangan yang mana hal tersebut untuk memberikan informasi kepada pasangannya untuk mengetahui jenis servis apa yang akan digunakan baik *long* atau *short serve*. Pasangan ini memang menampilkan hal yang diluar dugaan dimana *defensive* mereka sangat sulit ditembus oleh lawan maka hal tersebut dapat membuat lawan kehabisan tenaga, kemudian pasangan Indonesia memanfaatkan kelelahan lawan dengan melakukan serangan balik yaitu *smash* yang keras dan juga akurat. Dikarenakan pasangan ini tidak terlalu diunggulkan pada beberapa sektor di bulutangkis hal tersebut tidak menyurutkan semangat juang mereka, malahan permasalahan tersebut membuat mereka lebih termotivasi dan bermain dengan tanpa beban (*nothing to lose*). Kelebihan lainnya yaitu pasangan ini mampu dengan baik memposisikan dirinya ketika berada pada tekanan sehingga mereka selalu berpikir untuk dapat keluar dari tekanan tersebut dengan saling percaya satu sama lain dan mengikuti arahan dari pelatih.

Dalam penelitian (Putri et al., 2016) menunjukkan bahwa terdapat 5 rekomendasi manajemen kecemasan pada atlet, yaitu: (1) fokus pada apa yang dapat dikendalikan oleh atlet, (2) memikirkan latihan, (3) mengingat skenario terburuk, (4) tetap aktif, dan (5) menggunakan strategi kognitif, seperti *self-talk*. Senada dengan hasil penelitian ini walaupun rangking dunia berada di bawah lawan namun pasangan Indonesia bermain sangat luwes, tanpa adanya beban dan mereka dapat mengeluarkan performa terbaiknya. Pendapat lain ditujukan oleh (Komari, 2018) seorang pemain bulutangkis dalam pertandingan harus didasarkan pada taktik, bukan hanya mengandalkan kekuatan fisik saja taktik tersebut seperti: (1) *side by side*, (2) *front and back*, dan (3) *roulier*. Hal tersebut terbukti pada pasangan Indonesia mereka menerapkan beberapa teknik untuk dapat memenangkan pertandingan baik set 1 dan 2 baik sebelum melakukan servis.

## 2. Weakness (Kelemahan)

Kelemahan-kelemahan yang muncul didominasi karena ketenangan, konsentrasi dan komunikasi yang menurun dimana hal tersebut terlihat pada set 1 maupun 2. Pasangan Indonesia ini kehilangan ketiga komponen tersebut pada poin-poin krusial atau mendekati *game point*. Kesalahan yang banyak (*unforced error*) pasangan Indonesia lakukan membuat mental mereka semakin tertekan. Selain itu poin terpenting adalah pasangan ini tidak memiliki cukup *power* pada *smash* sehingga tidak dapat mematikan lawan dengan cepat dan mereka hanya memanfaatkan *counter-attack* serta berharap lawan melakukan kesalahan sendiri.

Dalam penelitian (Putri 2013) menunjukkan bahwa menghitung dan membandingkan jumlah poin akibat *unforced error* yang dilakukan pada pihak lawan baik menang maupun kalah dimana pemain yang kalah adalah yang paling banyak melakukan *unforced error*. Hal ini terjadi pada poin-poin akhir karena pasangan Indonesia ingin segera menyelesaikan dengan cepat namun malah melakukan kesalahan sendiri. Senada dengan pernyataan (Razak, 2020) bahwa kesalahan yang dilakukan sendiri dalam upaya untuk mematikan lawan sebagian besar disebabkan karena fokus teknis atau kesadaran taktis menurun bahkan pemain kelas dunia tidak akan mudah melakukan kesalahan sendiri kecuali mereka terus-menerus mendapat tekanan dari lawan sehingga hal

tersebut mempengaruhi mental mereka. Sesuai dengan hasil analisis adalah dominasi *weakness* pasangan Indonesia diantaranya ketenangan, konsentrasi dan komunikasi yang menurun. Penelitian yang dilakukan (Chandrika, 2021) mengatakan *smash* adalah pukulan terbaik dan biasanya memberikan poin untuk menang kemudian dari teori ini membuktikan bahwa *smash* merupakan teknik yang sangat berpengaruh untuk hasil akhir dengan peluang menang yang besar. Pada penelitian ini pasangan Indonesia tidak memiliki cukup *power* dalam teknik *smash* sehingga hal yang dilakukan ialah menunggu kesempatan untuk menyerang balik.

## 3. Opportunity (Peluang)

*Rally-rally* lama membuat tenaga kedua pasangan Indonesia maupun China ini banyak terkuras habis, namun dengan ketenangan dari pasangan Indonesia mereka mampu mengontrol jalannya permainan sehingga lawan sering tergesa-gesa dalam mengembalikan ataupun mengeksekusi *shuttlecock*, pada akhirnya menambahkan poin ke Indonesia. Selain itu tuntutan rangking dunia yang lebih baik membuat pasangan China sedikit tegang serta statistik pertemuan mereka banyak dimenangkan oleh pasangan China. Kesalahan sendiri yang pasangan China lakukan seperti menyangkut *net* dan *out* membuat semangat pasangan Indonesia meningkat dengan ini merupakan hal positif bagi pasangan Indonesia. Selain itu pasangan China memang bertipe menyerang sehingga banyak terdapat tempat yang tidak terisi sehingga pasangan Indonesia memanfaatkan hal tersebut untuk menambah poin.

Sebagaimana dalam penelitian (Jeyaraman & Kalidasan, 2012) menunjukkan bahwa permainan bulutangkis tidak hanya menuntut fisik dan mental, tetapi juga membutuhkan keterampilan teknis yang baik untuk menghasilkan poin. Hal ini sesuai dengan penelitian ini dimana tentunya seorang *elite athlete* harus dituntut untuk memiliki keempat komponen inti yaitu taktik, teknik, mental dan kondisi fisik (Umam & Widodo, 2016).

## 4. Threats (Ancaman)

Tipe permainan pasangan Indonesia yang terlalu *defensive* merupakan salah satu ancaman walaupun hal tersebut sudah ditunjukkan dengan selisih poin yang cukup jauh pasangan ini terlalu lama dalam mengubah pola permainan. Meningkatnya agresivitas pasangan China dikarenakan pasangan

Indonesia banyak melakukan kesalahan-kesalahan sendiri seperti pengembalian yang tidak sesuai keinginan (*out*) maupun tanggung mendekati poin-poin akhir. Selain itu *flick serve* dari pasangan China sangat susah untuk dikembalikan oleh pasangan Indonesia. Pemain china selalu menyerang (*smash*) dan sedikit memberikan kesempatan pasangan Indonesia untuk menyerang. Selain itu Peringkat dunia di atas pasangan Indonesia dapat membuat mental mereka gusar dan juga statistik pertemuan mereka banyak dimenangkan oleh pasangan china.

Menurut (Gazali & Cendra, 2018) *flick serve* masuk ke dalam kategori *long serve* dimana menyebabkan *shuttlecock* jatuh di belakang lawan yang bertujuan untuk menipu lawan dengan seolah-olah melakukan *short serve*. Sesuai dengan hasil analisis dimana pasangan Indonesia banyak sekali terkecoh dengan servis dari pasangan China yang mana mereka sering melakukan *flick serve* dan mampu mendapatkan poin dari teknik tersebut. Ditambahkan oleh (Nugoroho, 2020) bahwasannya Strategi dan taktik bulutangkis pada permainan ganda, (1) tim yang menyerang terlebih dahulu dialah yang menang, (2) pertahanan terbaik adalah dengan menyerang, selain itu ganda adalah permainan yang didasarkan pada kerjasama.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya menjawab rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan mengacu pada proses analisis data dan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Strength* (kekuatan), ganda putri Indonesia memiliki pertahanan (*defence*) yang cukup baik. Hal ini terlihat banyak sekali pukulan-pukulan *smash* dari lawan dapat diantisipasi atau dikembalikan dengan baik. Selain itu kesabaran dalam bermain pada reli panjang dapat ditutup dengan baik sehingga mampu menambah poin demi poin dan reflek dari Apriyani Rahayu yang sangat baik dalam memutuskan bahwa pengembalian pukulan lawan melebar dari lapangan hal itu tepat pada poin-poin krusial. Namun kekuatan yang paling terpenting ialah pasangan ini memiliki semangat juang serta optimisme yang tinggi. Pasangan Indonesia

bermain dengan tanpa adanya beban (*nothing to lose*) sehingga mereka bermain dengan tenang, rapi dan stamina yang terjaga.

2. *Weakness* (Kelemahan), hal ini didominasi karena menurunnya konsentrasi bermain terlihat pada set pertama dimana tepat pasangan ini unggul 5 poin dari lawan (19-14), namun hampir tersusul sampai poin menduduki 20-19. Selain itu tipe permainan yang terlalu bertahan terkadang melakukan kesalahan dengan mengembalikan bola *lob* tetapi tidak sesuai dengan yang diharapkan atau pengembalian tanggung. Ketenangan yang sedikit gusar membuat mereka banyak melakukan kesalahan sendiri hal tersebut terjadi ketika mendekati poin akhir (*game point*). Pasangan Indonesia tidak memiliki cukup *power* untuk dapat mematikan lawan dengan cepat sehingga mereka hanya memanfaatkan serangan balik.
3. *Opportunity* (Peluang), banyak peluang didapatkan yakni kesalahan-kesalahan yang dilakukan pasangan China. Tim lawan sering melakukan pengembalian-pengembalian yang menyangkut net. sehingga hal itu memberikan keuntungan bagi pasangan Indonesia. Sebaliknya dilihat dari sisi pasangan Indonesia banyak sekali servis panjang (*flick serve*) dengan menggunakan kode-kode tangan yang berhasil membuat lawan mengembalikan dengan bola tanggung, hal itu dapat dieksekusi dengan mudah oleh pasangan Indonesia. Serta menurunnya semangat pada pasangan China pada set kedua dimana hal itu disebabkan karena selisih poin yang cukup banyak. Pasangan China tidak memakai strategi yang cukup baik ketika mendapat tekanan dari pasangan Indonesia serta memiliki peringkat di atas hal tersebut membuat pasangan China harus dituntut dapat memenangkan pertandingan ini maka dengan adanya tuntutan ini membuat pasangan China lebih tertekan pikirannya.
4. *Threats* (Ancaman), Pasangan ganda putri Indonesia banyak melakukan kesalahan-kesalahan pada akhir-akhir poin sehingga hal tersebut membuat semangat lawan menjadi meningkat. Selain itu agresivitas ganda putri China juga meningkat drastis pada set kedua maka dengan itu pasangan Indonesia harus lebih kuat untuk mempertahankan poin demi poin. Jika

tidak dilakukan peningkatan fisik maka hal itu akan membuat lawan semakin semangat sehingga bisa terjadinya *rubber game* (set ketiga). Pasangan China memiliki pengalaman bertanding di kejuaraan besar lebih banyak serta peringkat dunia di atas pasangan Indonesia maka hal tersebut dapat memberikan pengaruh tekanan pada Greysia Polii dan Apriyani Rahayu.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh tentunya terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan peneliti bagi peneliti selanjutnya adalah agar dapat melanjutkan dan memperbaiki kekurangan serta kelemahan yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini salah satunya adalah memperluas dan menambahkan beberapa variabel lain yang terkait pada analisis video pertandingan ini agar timbul hasil penelitian terbaru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aksan, Hermawan. 2013. *Mahir Bulutangkis*. Jakarta : Nuansa Cendikia.
- Arrony, M. E. M., & Wismanadi, H. (2020). Analisis Swot Kegagalan Ruselli Hartawan Pemain Bulutangkis Tunggal Putri Indonesia Di Final Sea Games 2019. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8(3), 197–204.
- Astrawan, I. P., Adiputra, N., & Jawi, I. M. (2016). Pelatihan Footwork Bulutangkis 10 Repetisi 2 Set Lebih Baik Dibandingkan 5 Repetisi 4 Set Untuk Meningkatkan Kekuatan Otot Tungkai Dan Kelincahan. *Sport And Fitness Journal*, 4(2), 18–29. [Http://www.bssaonline.org/content/95/6/2373](http://www.bssaonline.org/content/95/6/2373). [Short%0ahttp://www.bssaonline.org/cgi/doi/10.1785/0120110286%0ahttp://gji.oxfordjournals.org/cgi/doi/10.1093/gji/ggv142%0ahttp://link.springer.com/10.1007/s00024-01](http://www.bssaonline.org/content/95/6/2373)
- Berty, T. T. (2021, Agustus 02). Kemenangan Greysia Polii Dan Apriyani Rahayu Di Olimpiade Tokyo 2020 Disorot Dunia. Retrieved September 15, 2021, From Liputan 6: <https://www.liputan6.com/global/read/4621829/kemenangan-greysia-polii-dan-apriyani-rahayu-di-olimpiade-tokyo-2020-disorot-dunia>
- Apriyani-Rahayu-Di-Olimpiade-Tokyo-2020-Disorot-Dunia
- Chandrika, W. M. R. (2021). Analisis Pengaruh Teknik Menyerang Dan Taktik Permainan Terhadap Hasil Akhir Pertandingan Bulutangkis Ganda Putra. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Denatara, E. T. (2020). Buku Ajar Bulutangkis. In E. T. Denatara (Ed.), *Buku Ajar Bulutangkis (1st Ed.)*. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Famoes, M. H. Z. El, R. H., & Supriyono. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Bulutangkis Pendekatan Lonton Penjasorkes Siswa Kelas V. *Journal Of Physical Education, Sport, Health And Recreations*, 2(9), 564–569.
- Firmansyah, U. (2013). Keterampilan Bermain Bulutangkis Ditinjau Dari Unsur Fisik Dominan Dalam Bulutangkis Pada Pemain Tunggal Anak Putra Persatuan Bulutangkis Purnama Surakarta. In Universitas Sebelas Maret (Vol. 26, Issue 4). Universitas Sebelas Maret.
- Gazali, N., & Cendra, R. (2018). Badminton Long-Serve Skill's Level Of Physical Education Male Students In The Universitas Islam Riau. *Journal Of Physical Education, Sport, Health And Recreation*, 7(1), 20–23.
- Iskandar, H. (2017). *Shuttlecock/Kock Menari Indah Di Udara* (H. Iskandar (Ed.); 1st Ed.). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan Dan Kesetaraan Tahun 2017.
- Jeyaraman, R. And Kalidasan, Dr. R.. 2012. "Prediction Of Playing Ability In Badminton From Selected Anthropometrical Physical And Physiological Characteristics Among Inter Collegiate Players". *Ijair*, Issn: 2278-7844
- Karyono, T. H. (2020). *Mengenal Olahraga Bulutangkis: Tahapan Menuju Kemajuan* (E. S. Kriswanto (Ed.); 1st Ed.). Thema Publishing Jl. Cemara No. 16, Condongcatur, Yogyakarta 55283.
- Komari, A. (2018). *Tujuh Sasaran Semes Bulutangkis*. Yogyakarta: Uny Press.

- Murdiyanto, E. (2020). Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal). In E. Murdiyanto, Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertasi Contoh Proposal) (Pp. 68-72). Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat Upn "Veteran" Yogyakarta Press.
- Nugoroho, S. A. (2020). Penerapan Taktik Bermain Ganda Putra Pada Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis Di Sma Muhammadiyah Wonosobo Tahun 2020 Tugas. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan Bahasa (F. Nugrahani (Ed.); Vol. 1, Issue 1). [Http://E-Journal.Usd.Ac.Id/Index.Php/Lit%0ahttp://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jdpdb/Article/Viewfile/11345/10753%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Sbspro.2015.04.758%0awww.Iosrjournals.Org](http://E-Journal.Usd.Ac.Id/Index.Php/Lit%0ahttp://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jdpdb/Article/Viewfile/11345/10753%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Sbspro.2015.04.758%0awww.Iosrjournals.Org)
- Prabowo, Y. A. (2015). Ketepatan Pukulan Smash Bulutangkis Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis Putra Di Smp Negeri 13 Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, D., Kaihatu, V. A. M., & Ivant, A. (2016). Gambaran Penerapan Managing Anxiety Pada Atlet Tunggal Taruna Di Klub Bulu Tangkis "Xyz." *Prosiding Seminas Nasional Psikologi Indigenous Indonesia*, 633–657.
- Putri, Hikmah Nindya. 2013. "Analisis Pertandingan Bulutangkis Final Tunggal Putra Pada Olimpiade Musim Panas Xxx Di London 2012". *Artikel E-Journal Unesa Vol 1. No.1*
- Qodri, H. Al. (2017). *Raih Kemenangan* (H. Al Qodri (Ed.); 1st Ed.). Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan Dan Kesetaraan-Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018.
- Rangkuti, Freddy. 2017. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Razak, F. R. (2020). Analisis Unforced Error Teknik Bermain Bulutangkis Pasangan Ganda Putra Indonesia (Studi Kasus Pada Pertandingan Antara Kevin Sanjaya Sukumulja/ Markus Gideon Fernaldi Dengan Hiroyuki Endo/ Yuta Watanabe) *Fitria. Jurnal Prestasi Olahraga*, 10(4), 1–7.
- Rohkham, A. N., Damastuti, N., & Junaedi, L. (2020). Algoritma K-Nn Guna Klasifikasi Daerah Potensi Pemain Bulutangkis Tunggal Putra Di Indonesia. *Jurnal Narodroid*, 6(1), 15–20.
- Rosyadi, F. (2018). Makna Nasionalisme Di Kalangan Atlet (Studi Pada Atlet-Athlet Nasional Di Jawa Timur). *Advanced Optical Materials*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.1103/Physrevb.101.089902><http://dx.doi.org/10.1016/j.nantod.2015.04.009><http://dx.doi.org/10.1038/s41467018055149%0ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41467019138561%0ahttp://dx.doi.org/10.038/s41467020143652%0ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41>
- Sari, W. R. (2020). Kemampuan Fisik Dan Keterampilan Teknik Dasar Dalam Permainan Bulutangkis Di Kabupaten Kudus. In Universitas Negeri Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Umam, A. K., & Widodo, A. (2016). Analisis Keterampilan Teknik Bermain Pada Permainan Tunggal Dan Ganda Putra Dalam Cabang Olahraga Bulutangkis. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 5(3), 1–8.
- Wijayanto, Dian. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.